

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga untuk mendidik generasi penerus melanjutkan pembangunan bangsa yang akan datang. Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, maka pendidikan mutlak sangat diperlukan serta perlu ditingkatkan agar tercapai sumber daya manusia yang bermutu dan beretika. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah membuat berbagai cara dan usaha, seperti melalui peningkatan kualitas guru lewat pemberian pelatihan dan pemenuhan fasilitas yang dapat menunjang pendidikan demi kelancaran proses pembelajaran yang baik.

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh keberadaan seorang guru, kemampuan seorang guru akan mempengaruhi prestasi belajar anak didik. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar, seperti yang dikemukakan oleh Hamdani, (dalam Istarani & Intan, 2017:35) “Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan”. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh guru yang telah dipelajari oleh peserta didik.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh faktor-faktor yang terdiri dari faktor Internal (minat, motivasi, kreatifitas dll) serta faktor eksternal (lingkungan belajar, keadaan sosial orang tua, keadaan ekonomi, motivasi dari orang tua, dan juga kompetensi guru). Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan seorang guru. Mengingat keberadaan guru sangatlah penting dalam proses kegiatan belajar mengajar maka seorang guru dituntut harus memiliki kompetensi professional yaitu terkait penguasaan bahan materi pelajaran.

Seperti yang tercantum dalam peraturan Pemerintah Pemerintah Republik Indonesia No 74 Tahun 2008 Tentang Guru dalam Bab II Tentang Kompetensi dan Sertifikasi Pasal 2, yakni “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Guru professional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi prestasi belajar siswa yang baik.

Peran guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Inonesia saat ini sangat diperlukan, tetapi masih banyak permasalahan yang belum terselesaikan menyangkut kualitas guru-guru sekarang yang dapat dikatakan memprihatinkan. Hal ini harus segera dibenahi seorang guru yang professional. Membahas kompetensi professional guru, prinsip dasar yang harus diperhatikan adalah

faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi professional guru tersebut. Penyebab rendahnya kompetensi professional guru dapat dilihat berdasarkan fakta dilapangan, antara lain; Pertama, ketidaksesuaian disiplin ilmu dengan bidang ajar. Faktanya masih banyak guru disekolah yang mengajar mata pelajaran yang bukan bidang studinya. Hal ini terjadi karena kurangnya guru padang bidang tertentu. Kedua, kualifikasi guru yang belum setara sarjana. Konsekuensinya, standar keilmuan yang dimiliki guru yang tidak memadai untuk mengajarkan bidang studi yang menjadi tugasnya. Selain itu banyak guru sarjana namun tidak berlatarbelakang pendidikan sehingga bermasalah dalam aspek pedagogik. Ketiga, program peningkatan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru yang rendah. Masih banyak guru yang tidak mau mengembangkan diri untuk pengetahuan dan kompetensinya dalam mengajar. Guru merasa hanya cukup mengajar dan tidak membuat variasi dalam proses pembelajaran sehingga sering membuat anak didik merasa bosan saat belajar. Keempat, rekrutmen guru yang tidak efektif karena masih banyak calon guru yang direkrut tidak melalui mekanisme yang professional, tidak mengikuti system rekrutmen yang dipersyaratkan, hal ini menjadikan kompetensi professional guru semakin rendah.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah guru dituntut harus memiliki dan menguasai kompetensi guru sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No.14 Tahun 2005 Pasal 10 Tentang Guru dan Dosen yaitu “ Kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian supaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena baik tidaknya pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh siswa disekolah.

Adapun pengertian kompetensi menurut UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) sebagai berikut bahwa “Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.

Disamping faktor kemampuan profesional seorang guru dalam mengajar, bahwa tinggi rendahnya prestasi hasil belajar seorang anak didik sangat besar juga dipengaruhi oleh faktor keluarga yaitu dengan pemberian motivasi orang tua kepada anak tersebut. Orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan anaknya, dengan memberikan motivasi agar semakin bersemangat dalam belajar dan memiliki minat terhadap pelajaran disekolah. Pemberian ini dapat berupa rangsangan, bimbingan, perhatian, dan lain-lain. Rangsangan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau pencapaian tujuan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka orangtua harus mampu memberikan motivasi belajar dalam meningkatkan minat belajar si anak.

Dalam UU No.11 tahun 2011 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional/ UUSPN 9 (dalam Shocib, 2000:2):

Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan serta pandangan, keterampilan, dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan.

Pada intinya dalam sebuah keluarga kedudukan orang tua sangat besar dalam membantu anak untuk dapat mengembangkan bakat, kemampuan dan potensi dalam dirinya, karena orang tua berkewajiban memberikan pendidikan sejak anak dilahirkan dan sebelum mengenal lingkungan pendidikan formal.

Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Shochib 2000:10):

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia, disamping itu orang tua dapat menanamkan benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinan sendiri kedalam jiwa anak-anaknya.

Keluarga sebagai kelompok masyarakat terkecil dalam masyarakat yang berfungsi untuk mendidik anak. Orang tua merupakan orang yang pertama sekali memberikan pendidikan kepada anaknya, dengan demikian bentuk pertama pendidikan terdapat dalam lingkungan keluarga karena didikan dari orang tua menjadi dasar perkembangan si anak dan kehidupannya di kemudian hari.

Sekarang ini banyak orang tua yang beranggapan bahwa anak mereka setelah diserahkan ke sekolah maka mereka lepas tanggung jawab untuk memberikan pendidikan bagi si anak. Sehingga semua tanggung jawab untuk mendidik dan membentuk karakter anak didik menjadi beban guru di sekolah. Dalam hal ini kebanyakan orang tua hanya memenuhi kebutuhan material si anak tanpa memberikan pendidikan diluar sekolah tanpa menghiraukan kebutuhan anak seperti pemberian perhatian, pemberian motivasi, pola asuh serta pergaulan anak. Seperti yang dilansir harian kompas 16 Januari 1995, (dalam Shochib 2000: 7):

Orang tua sekarang cenderung hanya memberikan kebutuhan materi kepada anaknya sehingga mereka menjadi pribadi yang tidak lengkap, hal ini dimungkinkan oleh kesibukan-kesibukan orang tua, terutama yang tinggal dikota besar dan atau ketidaktahuan orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak.

Agar prestasi belajar bagus maka hal terpenting ialah adanya minat atau kemauan dari dalam diri si anak untuk menyelesaikan pendidikannya. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka diperlukan motivasi seoptimal mungkin dari orang tua itu sendiri. Orang tua harus dapat menyadari betapa pentingnya pemberian motivasi dalam perkembangan prestasi belajar anak.

Jelaslah, dengan adanya motivasi atau rangsangan dari orang tua berupa bimbingan, perhatian dari orang tua dapat menumbuhkan minat belajar dan meningkatkan prestasi belajar si anak.

Demikian halnya yang terjadi di SMA Negeri 1 Deli Tua, berdasarkan hasil observasi langsung ke tempat penelitian peneliti menemukan bahwa masih rendahnya prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari daftar nilai siswa masih banyak nilai siswa dibawah KKM atau belum tuntas. Dengan batas KKM 75 yang ditunjukkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Persentase Prestasi Belajar Siswa Ekonomi SMAN 1 Delitua Tahun
Ajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Siswa	≥75		<75	
		Tuntas	Persentase	Tidak Tuntas	Persentase
X IIS 1	35	19	54%	16	46%
X IIS 2	36	19	53%	17	47%
X IIS 3	35	13	37%	22	63%
X IIS 4	35	15	43%	20	57%
Jumlah	141	66	47%	75	53%

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai (DKN) SMAN 1 DELITUA 2018/2019

Dari tabel 1.1. di atas dapat dilihat bahwa dari 141 jumlah siswa sebanyak 75 atau sebesar 53% siswa belum tuntas mata pelajaran ekonomi. Artinya lebih dari setengah siswa memiliki prestasi belajar yang rendah atau tidak lulus KKM.

Prestasi belajar yang rendah atau terjadinya penurunan prestasi belajar merupakan suatu masalah yang perlu diperhatikan dan dikaji penyebabnya. Guru adalah salah satu faktor eksternal tersebut yang sangat mempengaruhinya. Menurut Sudjana (dalam Kuntoro, 2008:6) “guru adalah salah satu faktor dominan yang mempengaruhi kualitas belajar siswa”. Sedangkan menurut Hamdani (2013:139) “bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal seperti intelegensi, sikap, motivasi, dan kesehatan. Dan faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sejalan dengan Syah (2011:145) juga mengatakan bahwa, “prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar yang digunakan oleh siswa”.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI IPS SMAN 1 Deli Tua terdapat kendala dalam proses belajar mengajar yaitu guru terkesan hanya menjalankan kewajiban tanpa memperhatikan apakah siswa paham materi atau tidak. Dan metode yang digunakan lebih monoton yaitu metode konvensional sehingga membuat siswa kurang aktif dan merasa bosan dalam pembelajaran di kelas, dan juga guru kurang memahami materi yang akan diajarkan. Seharusnya guru harus lebih profesional dalam mengajar dengan menggunakan berbagai cara atau metode supaya pembelajaran di kelas lebih aktif dan siswa lebih kreatif.

Namun, faktor guru tidak serta menjadi faktor yang paling penting disalahkan dalam rendahnya prestasi belajar siswa. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa motivasi dari orang tua sangatlah diperlukan untuk mendorong minat siswa dalam belajar. Pada umumnya banyak orang tua yang terlalu sibuk sehingga jarang memberikan motivasi kepada anak untuk semakin giat belajar. Hal ini dapat dilihat dari keadaan siswa seperti kerapian kurang, sering terlambat ke sekolah, cabut, hal berarti orang tua kurang memberikan motivasi kepada si anak agar memiliki minat belajar yang baik. Karena semakin sering orang tua memotivasi anak maka dipastikan prestasi belajar anak juga akan meningkat karena adanya dorongan tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul, “**Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Deli Tua Tahun Ajaran 2019/2020**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Guru kurang mengembangkan kemampuan profesionalnya sehingga membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran disekolah.
2. Orang tua cenderung menyerahkan proses pembelajaran siswa sepenuhnya kepada pihak sekolah.
3. Guru masih cenderung menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran
4. Rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran dikelas.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda dan semakin luasnya masalah yang diteliti, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yang hanya terfokus pada :

1. Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru pada penguasaan materi pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMAN 1 Deli Tua TA 2019/2020.

2. Motivasi orang tua pada mata pelajaran ekonomi dikelas XI IPS SMAN 1 Deli Tua TA 2019/2020.
3. Prestasi belajar ekonomi di kelas XI IPS SMAN 1 Deli Tua TA 2019/2020.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Deli Tua Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apakah ada pengaruh motivasi orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Deli Tua Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan motivasi orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Deli Tua Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka adapun tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Deli Tua Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Deli Tua Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan motivasi orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMANegeri 1 Deli Tua Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan untuk menambah menambah ilmu dan wawasan bagi peneliti tentang kompetensi professional guru dan motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru di SMAN 1 Deli Tua dalam upaya meningkatkan kompetensi professional guru dalam mengajar sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa maupun pihak-pihak yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan kompetensi professional guru, motivasi orang tua dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.